

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa Indonesia di SD memiliki nilai penting pada jenjang pendidikan dengan pengajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan secara berencana dan terarah. Kesempatan ini dapat digunakan untuk menumbuhkan hal-hal berikut. Pertama, guru dapat menumbuhkan rasa memiliki, mencintai, dan bangga akan Bahasa Indonesia pada diri siswa-siswanya. Kedua, guru dapat menumbuhkan pengetahuan dasar Bahasa Indonesia, seperti segi bentuk, makna, dan fungsi, serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan. Ketiga guru dapat menumbuhkan kemampuan siswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Keempat, guru dapat menumbuhkan kemampuan menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa siswa-siswinya.

Hal tersebut di atas dapat terlaksana apabila guru Bahasa Indonesia di SD dapat mengajarkan Bahasa Indonesia secara efisien, efektif, dan terarah. Hal ini berarti guru sudah mengetahui, memahami, dan dapat menerapkan pedoman, petunjuk pelaksanaan pembelajaran bahasa di SD yang dikenal dengan istilah rambu-rambu pembelajaran.

1. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah berkomunikasi, oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.
2. Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang. Dalam pelaksanaannya sebaiknya dilakukan secara terpadu, misalnya; mendengar – menulis – berdiskusi.
3. Waktu yang disediakan untuk pembelajaran dapat diatur dengan keleluasaan dan bahannya.

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras baik dari masyarakat dan pemerintah. Departemen Pendidikan Nasional adalah lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan telah melakukan pembaharuan sistem pendidikan. Usaha tersebut antara lain adalah penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas tenaga pengajar.

Pendidikan merupakan cara yang dilewati oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang bertahan di segala kondisi.

Sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada pengertian tersebut, pendidikan diarahkan agar mampu memunculkan sikap positif yaitu pengembangan nilai dan akhlak yang baik juga meningkatkan pengetahuan bagi siswanya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 isi kurikulum pendidikan dasar wajib memuat sekurang-kurangnya memuat bahan kajian dan pelajaran (1) Pendidikan Agama; (2) Pendidikan Kewarganegaraan; (3) Bahasa; (4) Matematika; (5) Ilmu Pengetahuan Alam; (6) Ilmu Pengetahuan Sosial; (7) Seni dan Budaya; (8) Pendidikan Jasmani dan Olahraga; (9) Keterampilan/Kejuruan; dan (10) Muatan Lokal. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan sekurang-kurangnya harus tamat SLTP, Mulyasa (2010:25).

Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal, maupun eksternal. Salah satu faktor eksternalnya adalah metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien. Meskipun demikian kesulitan siswa dalam belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah perlu untuk diketahui.

Pada ulangan harian pada semester II yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 1 Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kompetensi Dasar “Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat”, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan pada studi awal yaitu hanya 5 siswa dari 13 siswa (38,46%)

yang memperoleh nilai diatas 70 di mana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan di sekolah. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu peneliti merasa perlu mengadakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Melihat kenyataan tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang menghambat keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar “Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat”. Hasil identifikasi masalah antara lain :

1. Rendahnya kemampuan menulis siswa.
2. Siswa kurang termotivasi untuk menulis.
3. Siswa kurang memperhatikan pelajaran dan kurang bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa.
5. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Disamping hal tersebut, ketidakberhasilan pembelajaran juga disebabkan oleh guru. Melalui refleksi diri, kaji literatur dan diskusi dengan teman sejawat serta konsultasi dengan supervisor, dapat diketahui bahwa kemungkinan faktor penyebabnya rendahnya kemampuan menulis siswa dan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat, diantaranya adalah :

1. Guru dalam menyampaikan materi terlalu cepat.
2. Guru kurang dalam menggunakan alat peraga

3. Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian siswa.
4. Guru kurang memperhatikan kekurangan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah itu timbul dikarenakan siswa kurang memahami penjelasan dan juga kurangnya media, alat peraga untuk menginspirasi siswa dalam pembuatan sebuah puisi. Siswa akan dapat membuat puisi dan mendapatkan nilai yang diharapkan apabila guru benar-benar merancang atau melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat sebuah puisi dan juga memperoleh nilai yang diharapkan yaitu sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. dari sejumlah pendekatan yang ada, salah satu pendekatan yang dianggap tepat dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi bagi siswa sekolah dasar adalah menggunakan penerapan pendekatan proses 5 fase.

Dengan menggunakan pendekatan proses 5 fase diharapkan siswa lebih memahami dan bisa membuat puisi. Dikarenakan dalam pendekatan proses 5 fase tersebut menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan, pendekatan proses menekankan pada proses pembelajaran yang bermakna dimana pendekatan proses melalui

tahapan-tahapan sehingga siswa akan lebih paham dengan materi yang disampaikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan temuan di lapangan, maka ada beberapa masalah yang mendasar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Gembongan, yaitu:

Apakah keterampilan menulis puisi siswa setelah menggunakan pendekatan proses 5 fase dapat meningkat?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui pendekatan *Proses 5 Fase*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat di kelas V SD Negeri 1 Gembongan kecamatan Sigaluh
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat di kelas V SD Negeri 1 Gembongan Kecamatan Sigaluh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan proses 5 fase.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya baik oleh peneliti PTK ini maupun peneliti lain
- c. Menambah wacana berpikir dan dijadikan dasar-dasar bertindak bagi pendidik dalam penyelenggaraan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa
 - 1) Siswa dapat memahami sendiri konsep-konsep Bahasa Indonesia secara konkret.
 - 2) Siswa berlatih mengamati sendiri kesesuaian antara teori dan kenyataan.
 - 3) Siswa lebih tertarik, dan termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia.
- b. Bagi peneliti
 - 1) Membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang baru dan inovatif dalam hal metode pembelajaran di kelas.
 - 2) Merangsang daya kreatifitas peneliti dalam menyusun desain strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
 - 3) Melatih keahlian peneliti dalam mengembangkan isi pesan kurikulum Bahasa Indonesia ke dalam sebuah proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi guru

- 1) Meningkatkan keprofesionalan guru.
- 2) Meningkatkan wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajarannya.

d. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberi masukan dalam merencanakan dan mengambil kebijakan mengenai metode dan metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

